



---

## Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado

Regina Kezya Sarudi<sup>1\*</sup>, Tellma Monna Tiwa<sup>2</sup>, Non Norma Monigir<sup>3</sup>  
sarudiregina02@gmail.com<sup>1\*</sup>, tellmatywa@unima.ac.id<sup>2</sup>, non\_modigir@unima.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Guru SD

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado

Received: 28 05 2025. Revised: 10 06 2025. Accepted: 12 06 2025.

**Abstract :** This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model and Learning Interest on the Learning Outcomes of Grade IV Students of SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. This type of research is quantitative with a Pretest-Posttest Control Group design. The sample taken was 25 students of grade IV A as the control class and IV B as the experimental class. The data collection technique used tests and non-tests, then the data obtained was analyzed using the hypothesis I test and hypothesis II using the t test. The results of the study obtained an average value of the posttest learning outcomes of the experimental class which was higher, namely 74.28 and 90.44. While the control class values were 69.92 and 87.72. Based on the data analysis, the findings of this study indicate that the Problem Based Learning (PBL) model is effective for student interest in the learning outcomes of grade IV students on the procedural text material in learning Indonesian at SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado.

**Keywords :** Problem Based Learning (PBL) Model, Interest in Learning, Learning Outcomes.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan design *Pretest-Posttest Group Kontrol*. Sampel yang diambil adalah 25 siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji hipotesis I dan hipotesis II menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 74,28 dan 90,44. Sedangkan kelas kontrol nilainya sebesar 69,92 dan 87,72. Berdasarkan analisis data temuan penelitian ini menunjukkan model *Problem Based Learning (PBL)* efektif untuk minat siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi teks prosedur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado.

**Kata Kunci :** Model *Problem Based Learning (PBL)*, Minat Belajar, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa melalui Pendidikan. Pendidikan juga membantu manusia memperoleh pemahaman suatu ilmu dan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Negara-negara maju di dunia menjadikan Pendidikan sebagai salah satu factor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya. Pendidikan juga merupakan media yang tepat untuk melestarikan nilai-nilai dan Sejarah budaya bangsa serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengakibatkan arus globalisasi semakin pesat juga dalam berbagai bidang. Pendidikan juga tidak hanya dari formal melainkan informal yaitu Pendidikan dari keluarga. Sebagai pendidik informal keluarga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya, dan tentu pelaksanaannya terletak pada orang tua. Peran orang tua sangat penting dan dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan minat dan prestasi belajar siswa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam Pendidikan selalu menekankan tiga hal terpenting: pembaruan kurikulum, meningkatkan kualitas belajar, dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan, karena sebuah kurikulum tidak hanya dirumuskan mengenai tujuan yang harus dicapai untuk memperjelas arah pendidikan. Namun, sebuah kurikulum juga wajib memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan, dan pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kurikulum yang berfungsi sebagai garis besar dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Indarta et al., 2022). Menurut (Putri et al., 2022) Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, karena kurikulum lah yang mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu anak

didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Kurikulum Merdeka memberi para guru kebebasan untuk memilih perangkat mereka. Dengan ini, guru dapat mengembangkan pembelajaran kreatif dan secara inovatif mengembangkan, beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, siswa dapat terlibat dalam belajar untuk menjadi lebih aktif dan meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, dengan kebebasan, ketika memilih teknik pembelajaran, ada teknik dan teknik yang lebih beragam dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut (Buchari, 2018) Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga menengah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021) dalam (Erawati, 2022). Salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa hanya menerima materi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut atau mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi bermasalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan memperoleh pengetahuan baru secara aktif. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa mengerjakan permasalahan yang otentik yang berpusat pada siswa (Aji & Hudha, 2017) dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir dan

pemecahan masalah, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut (Nurhayati &, Handayani, 2020) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betulbetul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Melalui PBL, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Banyak guru yang belum memanfaatkan model ini secara maksimal, sehingga siswa tetap kurang aktif dalam diskusi dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar siswa masih di bawah standar yang diharapkan, seperti terlihat dari rendahnya nilai rata-rata dan banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Berhasilnya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut yaitu ada yang dari dalam diri siswa dan ada juga yang dari luar siswa. Kalau dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, motivasi, perhatian kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Sedangkan dari luar siswa yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Tenaga pendidik / guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidak berhasilnya belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa sehingga dapat mempengaruhi, menuntut dan meningkatkan kecerdasan serta kemampuan siswa.

Selain faktor model pembelajaran, minat belajar siswa juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, bersemangat, dan bertanggung jawab dalam belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Sebaliknya, kurangnya minat belajar menyebabkan siswa mudah bosan, tidak termotivasi, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain motivasi internal, dukungan guru, lingkungan keluarga, serta metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kurang optimalnya penerapan model PBL dan rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan model PBL dan peningkatan minat belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah. Berdasarkan uraian permasalahan tentang di atas maka perlu

dilakukan perbaikan dalam pembelajaran khususnya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif. Selaras dengan yang dinyatakan oleh Riduwan (2013) bahwa pendekatan eksperimen merupakan satu penelitian yang digunakan untuk mencari tahu variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam situasi yang di kontrol secara beraturan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *pretest postes* grup kontrol tidak secara random (Non Equivalent Group Pretest-Posttest Design).

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas IV SD Katolik 03 Frater Don Bosco terdiri dari kelas IV A dengan jumlah 25 siswa dan kelas IV B dengan jumlah 25 siswa yang dimana kelas IV A menjadi kelas kontrol dan IV B menjadi kelas eksperimen. Teknik Pengumpulan Data dengan Tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberi tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah atau sebelum diberi perlakuan. Analisis deskriptif studi ini digunakan untuk menilai pengaruh model *Problem Based Learning* dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Siswa Kelas IV SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. Tes analisis deskriptif menggunakan SPSS Versi 25.

Menurut (Nuryadi et al., 2017), Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji t mana yang akan digunakan. Uji t menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Nilai homogenitas ditunjukkan melalui penghitungan dengan taraf kesalahan 5%. Menurut Priyatno (2010), jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka datanya homogen. Penguji homogenitas dihitung dengan bantuan program SPSS versi 25. Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep kemampuan literasi dan numerasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menguji Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas IV. Ada dua kelas yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Kelas pertama bertindak sebagai kelas eksperimen, dan kelas kontrol bertindak sebagai kelas kedua. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran PBL. Sementara itu, kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran model PBL. Pemahaman memahami Teks Prosedur siswa kelas IV diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran. Tes yang diberikan bentuk *essay* sebanyak 5 butir soal. Materi teks prosedur adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tes tersebut diikuti oleh 25 orang siswa di kelas eksperimen dan 25 orang siswa di kelas kontrol.

Tabel. 1 Deskripsi Hasil Analisis Data *Pre-test* Hasil Belajar

Ukuran	Hasil Tes	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah	1748	1857
Rata-rata	69,92	74,28
Xmax	85	85
Xmin	50	50

Data *pre-test* pemahaman konsep teks prosedur pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Meskipun demikian, nilai maksimal dan minimal yang didapat oleh siswa di kelas ini sama.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Analisis Data *Post-test* Hasil Belajar

Ukuran	Hasil Tes	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah	2193	2261
Rata-rata	87,72	90,44
Xmax	90	97
Xmin	80	80

Kemampuan teks prosedur melalui nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol. Terlihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Selain itu, nilai maksimal dan minimal yang didapat oleh siswa di kelas eksperimen meningkat setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Analisis data deskriptif adalah tahap awal dalam mengolah data penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data

secara numerik sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis data deskriptif pada kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dasar dari data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut seperti mean, standar deviasi, maximum dan minimum.

Tabel. 3 Uji Statistik Deskriptif X terhadap Y1 Minat Belajar

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
X	50	27	71	98	4159	83.18	.835
Y1	50	30	69	99	4126	82.52	.835
Valid N (listwise)	50						

  

	Descriptive Statistics	
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X	5.906	34.885
Y1	5.905	34.867
Valid N (listwise)		

Berdasarkan *output* SPSS 25 Variabel Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat Belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen serta pre test dan post test menunjukkan bahwa skor tertinggi 98 & 99, skor terendah, 71 & 69, range 27 & 30 , mean 83.18 & 82.52, standar deviasi 5.906 & 5.905, dan skor keseluruhan (sum) 4159 & 4.126.

Tabel. 4 Uji Statistik Deskriptif X terhadap Y2 Hasil Belajar

	Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
X	50	27	71	98	4159	83.18	.835
Y2	50	26	70	96	4202	84.04	.860
Valid N (listwise)	50						

  

	Descriptive Statistics	
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X	5.906	34.885
Y2	6.081	36.978
Valid N (listwise)		

Berdasarkan *output* SPSS 25 Variabel Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen serta *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi 98 & 96, skor terendah 71 & 70, range 27 & 26, mean 83.18 & 84.04, standar

deviasi 5.906 & 6.081, dan skor keseluruhan (sum) 4159 & 4202. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian telah homogen atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 Selanjutnya, data yang peneliti gunakan untuk uji homogenitas adalah nilai *post-test* yang diperoleh oleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Homogenitas X terhadap Y1 Minat Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	.049	1	98	.826
	Based on Median	.033	1	98	.857
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	97.907	.857
	Based on trimmed mean	.058	1	98	.810

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada siswa kelas IV adalah 0,810. Karena nilai sig  $0,826 > 0,05$ , maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data siswa kelas IV adalah sama atau homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas X terhadap Y2 Hasil Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	.000	1	98	1.000
	Based on Median	.000	1	98	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	98.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	98	1.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada siswa kelas IV adalah 1.000 Karena nilai sig  $1.000 > 0,05$ , maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data siswa kelas IV adalah sama atau homogen.

Tabel. 7 Uji Hipotesis X terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.980	.843

  

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.887	1.758		-1.073	.289
	Y1	.644	.036	.644	18.064	.000
	Y2	.380	.035	.391	10.984	.000

Berdasarkan hasil uji t table 7 diketahui nilai t hitung kelas eksperimen dan kontrol adalah 18.064 & 10.984. Sementara itu, nilai t table pada  $df = N - 2 = 50 - 2 = 48$  adalah

$167.722 > t$  tabel 18.064 & 10.984, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat banyak perbedaan antara minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model PBL. Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. Model ini sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar kelas IV SD Katolik 03 Frater Don. Hasil rata-rata posttest peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t hitung kelas eksperimen adalah sebesar 18.064. Sementara itu, nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 167.722 Karena nilai t hitung 18.064 & 18.064.  $> t$  tabel 167.722, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Artinya, terdapat perbedaan antara pemahaman siswa kelas IV yang menerima perlakuan menggunakan model ajar PBL dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model ajar PBL. Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t hitung kelas eksperimen adalah sebesar 10.984. Sementara itu, nilai t tabel adalah sebesar 167.722 Karena nilai t hitung 10.984.  $> t$  tabel 167.722, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan antara siswa kelas IV yang menerima perlakuan menggunakan model ajar PBL dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model ajar PBL.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

- Buchari, Agustini. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 12, no. 2, 2018, pp. 106-124, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Hudha, M. N., Aji, S., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Program Studi Pendidikan Fisika. *Science Education Journal (SEJ)*1(1), 36–51. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830>
- Mingkid, A. S. M. F., Tuerah, R. M. S., Pinontoan, M., Mangantung, J., & Tiwa, T. M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 22–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795>
- Monigir, N. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD GMIM Wailan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 620–625. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8000541>
- Nasional, D. P., Jenderal, D., Mutu, P., Dan, P., Kependidikan, T., Penjamin, L., Pendidikan, M., & Jakarta, D. K. I. (2006). *Model-Model Pembelajaran*.
- Husain, R., & Natalia, W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-proceeding Gorontalo University*, 1, 1–16. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/EPDP/article/view/702>
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Wdiarti, N. (2023). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1716–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384>
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858–873. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5376>
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain ke arah perkembangan sikap , pengetahuan , keterampilan dan daya cipta yang formal berbentuk kelompok bermain (KB). *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1, 149–158. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.234>

- Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 190–199. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35695>
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 661–669. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>